



LAPORAN

KEGIATAN TOMK KEVIKEPAN MAHAKAM ILIR 2026



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dinamika kehidupan Gereja, keterlibatan dan pembinaan bagi seluruh anggota Gereja disadari menjadi hal yang penting dan mencakup seluruh komponen. Salah satu perhatian besar Gereja ialah pembinaan dan pengembangan hidup Orang Muda Katolik (OMK). Orang-orang muda disadari memiliki peran yang perlu dan penting dari warisan iman Gereja bagi pendidikan, pengembangan, dan pembaruan hidup di tengah berbagai tantangan zaman. Sebagai generasi yang penuh semangat dan kreativitas, OMK diharapkan mampu mewujudkan Gereja yang inklusif, dinamis, serta relevan dengan perkembangan masyarakat dan dunia.

Gereja lokal Keuskupan Agung Samarinda menyadari dan memberi perhatian kepada orang-orang muda dengan mendukung berbagai kegiatan yang dapat membangun dan menjadi wadah pembinaan, baik di tingkat umum (keuskupan), maupun tingkat khusus (paroki dan kevikapan). Di Kevikapan Mahakam Ilir, upaya membangun komunitas OMK yang solid menjadi salah satu prioritas untuk memperkuat iman, persaudaraan, dan keterlibatan kaum muda dalam kehidupan menggereja. Oleh karena itu, Temu Orang Muda Katolik (TOMK) Kevikapan Mahakam Ilir diselenggarakan sebagai wadah perjumpaan, pembinaan, dan pemberdayaan OMK melalui kegiatan rohani, edukatif, dan rekreatif.

Sejak pertama kali dilaksanakan, TOMK Kevikapan Mahakam Ilir telah menjadi sarana yang cukup efektif dan berguna dalam mempererat persaudaraan antar paroki serta menumbuhkan semangat pelayanan kaum muda. Keberhasilan penyelenggaraan pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan tingginya antusiasme peserta serta pentingnya keberlanjutan kegiatan ini. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bentuk nyata dari perhatian Gereja Universal yang terlaksana dalam Gereja lokal, khususnya di Keuskupan Agung Samarinda ini.

B. Tema Kegiatan

Kegiatan Temu OMK Kevikapan Mahakam Ilir 2026 mengusung tema: “**Bangkit, Bergerak, dan Menjadi Saksi Harapan**”. Tema ini terinspirasi dari permenungan Gereja tentang kisah para murid bersama Yesus saat Paskah Kristus yang menjadi inti dari iman Gereja yang diwariskan hingga kini (*Bdk.* Luk 24:13-35). Harapan dari tema dan kegiatan ini ialah bahwa agar Orang Muda Katolik menyadari diri dipanggil untuk bangkit dari segala bentuk keterpurukan-sikap putus asa, untuk kembali menemukan pengharapan di dalam Kristus, mempunyai semangat baru dalam iman, pelayanan dan kasih, serta menjadi saksi yang menghadirkan harapan dan terang Kristus bagi manusia dan dunia.

C. Waktu dan Tempat

Kegiatan Temu OMK Kevikepan Mahakam Ilir dilaksanakan selama 4 hari, dimulai dari tanggal 14 – 17 Mei 2026. Tempat pelaksanaan ialah di Gereja Katolik Santa Maria Penolong Abadi Katedral Samarinda sebagai penyelenggara, dengan lokasi *venue* di SMA Katolik W.R. Soepratman, Jl W.R. Soepratman No. 03, Samarinda, Kalimantan Timur.

D. Peserta

Kegiatan ini diikuti oleh orang-orang muda katolik (OMK) dari lima paroki di wilayah pesisir sungai Mahakam – Kota Samarinda, yakni Paroki Santa Maria Penolong Abadi Katedral - Samarinda, Paroki Santo Lukas - Temindung dan Paroki Hati Kudus Yesus - Mangkupalas, dan sebagian wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yang meliputi Paroki Santo Pius X - Tenggarong dan Paroki Gembala Baik - Ritan Baru.

Rincian jumlah peserta dan pendamping adalah sebagai berikut :

- Paroki Santa Maria Penolong Abadi Katedral, Samarinda : 26 Orang
- Paroki Santo Lukas, Temindung : 26 Orang
- Paroki St. Pius X, Tenggarong : 30 Orang
- Paroki Hati Kudus Yesus, Mangkupalas : 32 Orang
- Paroki Gembala Baik, Ritan Baru : 30 Orang

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hari Pertama

Temu OMK Kevikepan Mahakam Ilir 2026 diawali dengan registrasi peserta dan pembagian *merchandise*. Setelah itu, peserta mengikuti sesi makan siang, *ice breaking* dan pengarahan umum guna membangun suasana akrab serta memperkenalkan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan selama empat hari tersebut.

Pada sore hari, kegiatan dilanjutkan dengan prosesi adat sebagai sebagai bentuk penyambutan dan penghormatan terhadap budaya - lingkungan. Selanjutnya, pada sore hari pukul 16.30 seluruh peserta mengikuti Kirab Salib dan Kirab bendera Paroki menuju gereja Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda. Prosesi ini menjadi simbol persatuan dan semangat kebersamaan Orang Muda Katolik dalam menghayati perjalanan iman. Rangkaian hari pertama dirangkum dengan Perayaan Ekaristi sebagai ungkapan syukur dan permohonan berkat dari Allah.



Gambar 1. Registrasi & Penyambutan Peserta



Gambar 2. *Briefing* Peserta



Gambar 3. Prosesi Adat



Gambar 4. Kirab Salib



Gambar 5. Ekaristi Pembuka



Gambar 6. Pentas Seni

B. Hari Kedua

Hari kedua, peserta mengikuti kegiatan *outing* menuju kawasan Ibu Kota Nusantara (IKN). Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta untuk melihat perkembangan pembangunan Ibu Kota Negara Indonesia yang baru sekaligus merefleksikan peran kaum muda sebagai generasi penerus bangsa yang mampu membawa harapan dan perubahan positif bagi masyarakat. Peserta mengikuti sesi pembinaan melalui dua materi utama.

Materi pertama bertema “OMK sebagai Pelopor Harapan di Tanah Baru”, disampaikan oleh RD. Magnus Mitan.

Inti materi ini menegaskan perlunya kesadaran kaum muda (OMK) sebagai bagian dari wilayah bangsa Indonesia yang tentu memiliki hak dan kewajiban untuk berkontribusi, memiliki sikap cinta tanah air, budaya dan warisan bijak leluhur, serta ambil bagian dalam membangun dan memelihara bangsa ini. Selain itu, materi ini sekaligus memberikan argumentasi yang memancing OMK untuk menyadari bahwa perkembangan dan kebaikan bangsa Indonesia juga terletak pada diri mereka. Perlunya sikap peduli pada setiap elemen kehidupan bangsa ini, mencintai dan memelihara alam lingkungan, wilayah dan budaya sebagai tempat tumbuh dan berkembang, serta ambil bagian dalam proses pemeliharaannya. OMK bukanlah “penonton” yang melihat tanpa terlibat ketika alam dan budaya dirusak dan diubah sedemikian rupa, dan OMK diajak untuk mengantisipasi agar tidak menjadi “orang asing” di tanah sendiri. Ini adalah dasar iman dan pengharapan yang nyata di tengah perkembangan dan perubahan.

Materi kedua mengangkat tema “*Christus Vivit: Dipanggil untuk Bersaksi*” Materi yang disampaikan oleh RD. Fabianus Lana mengangkat refleksi atas Surat Apostolik *Christus Vivit* atau “Surat Cinta Paus Fransiskus untuk Orang Muda Katolik”. Dalam materi ini, peserta diajak menyadari tiga keyakinan dasar iman, yaitu Allah mengasihi setiap orang muda tanpa batas, Kristus telah menyelamatkan manusia melalui pengorbanan-Nya, dan Kristus yang bangkit tetap hidup serta menyertai umat-Nya hingga saat ini. Melalui pesan tersebut, OMK

didorong untuk tidak ragu mengambil peran aktif dalam keluarga, Gereja, dan masyarakat, serta berani menjadi saksi Kristus yang hidup melalui teladan hidup, pelayanan, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pewartaan Injil di tengah dunia modern.

Selanjutnya kegiatan diisi dengan kunjungan ke Istana Negara Ibu Kota Nusantara.

Hari kedua ditutup dengan malam keakraban yang menjadi sarana mempererat relasi dan persaudaraan antar peserta dari berbagai paroki. Kegiatan ini meliputi kegiatan tukar kado dan bernyanyi bersama.



Gambar 7 Sesi Materi Oleh RD. Magnus Mitan



Gambar 8 Sesi Materi Oleh RD. Fabianus Lana



Gambar 9. Kunjungan Istana Negara



Gambar 10 Malam Keakraban OMK

C. Hari Ketiga

Hari ketiga diawali dengan kegiatan *fun walk* yang mengajak peserta untuk menikmati kebersamaan sekaligus menjaga kesehatan fisik. Kegiatan ini menjadi momentum bagi peserta untuk membangun komunikasi dan relasi yang lebih dekat satu sama lain dalam suasana yang santai dan penuh sukacita. Setelah *fun walk*, peserta mengikuti kegiatan *outbound* yang dirancang untuk melatih kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, serta solidaritas antar

peserta. Melalui berbagai permainan dan tantangan kelompok, peserta diajak untuk saling mendukung, membangun kepercayaan, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan oleh sesi materi “*Caritas in Veritate*”, yang disampaikan oleh RD. Hilario Didakus Nenga Nampar. Inti materi ini menegaskan dan menginspirasi OMK bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa cinta, namun cinta sejati hanya dapat dipahami ketika berjalan bersama dalam kebenaran. Di tengah budaya modern yang dipengaruhi revolusi seksual dan *utilitarianisme*, cinta sering direduksi menjadi pemuasan nafsu, kepentingan pribadi, atau relasi “pakai dan buang” yang memandang manusia sebagai objek, bukan pribadi yang bermartabat. Penyampaian ini menegaskan ajaran Gereja bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah dan dipanggil untuk mencintai, bukan memanfaatkan sesama. Karena itu, cinta sejati bukan sekadar perasaan atau ketertarikan fisik (*eros*), melainkan harus dimurnikan oleh kasih yang tulus dan tanpa syarat (*agape*), yang berani berkomitmen, memberi diri, dan mengusahakan kebaikan orang yang dicintai. Penegasan bagi OMK ialah bahwa untuk mewujudkan cinta seperti ini, manusia perlu melawan kecenderungan hawa nafsu melalui keutamaan kemurnian, pengendalian diri, serta kehidupan rohani yang dekat dengan Tuhan. Dengan demikian, orang-orang muda memandang seksualitas sesuai rencana Allah, sehingga cinta menjadi sarana pertumbuhan pribadi, penghormatan terhadap martabat manusia, dan jalan menuju kebahagiaan sejati.

Selanjutnya, peserta mengikuti lomba Akustik Band dan Malam Puncak yang menampilkan berbagai kreativitas dari masing-masing paroki melalui pertunjukan seni dan budaya. Acara berlangsung meriah dengan adanya sesi kesan dan pesan dari perwakilan peserta yang membagikan pengalaman serta pembelajaran selama mengikuti kegiatan. Malam puncak

kemudian ditutup dengan suasana penuh sukacita dan kebersamaan yang menjadi kenangan berharga bagi seluruh peserta Temu OMK Kevikepan Mahakam Ilir 2026.



Gambar 11. Fun Walk



Gambar 12. Outbond Peserta



Gambar 13. Lomba Akustik Band



Gambar 14. Malam Puncak Kegiatan



Gambar 15. Sesi Materi Oleh RD. Hilario Didakus Nenga Nampar

D. Hari Keempat

Hari keempat (terakhir) Temu OMK Kevikepan Mahakam Ilir 2026 diawali dengan Perayaan Ekaristi Penutupan bersama umat di Gereja Katedral Santa Maria Penolong Abadi Samarinda. Perayaan ini menjadi puncak ungkapan syukur atas seluruh rangkaian kegiatan yang telah

dilaksanakan serta menjadi momen pengutusan bagi para peserta (OMK) untuk kembali ke paroki masing-masing dengan semangat pelayanan yang baru.

Setelah perayaan Ekaristi, seluruh peserta dan panitia berkumpul kembali untuk mengikuti acara penutup. Kegiatan diisi dengan sambutan dari panitia dan para pastor, penyerahan kenang-kenangan, foto bersama, serta *closing ceremony* kegiatan. Dengan berakhirnya rangkaian Temu OMK Kevikepan Mahakam Ilir 2026, diharapkan seluruh peserta semakin bangkit, bertumbuh dalam iman, dan bergerak mempererat persaudaraan lintas paroki, serta mampu menjadi saksi harapan yang menghadirkan kasih Kristus di tengah Gereja dan masyarakat.



Gambar 16. Misa Penutup



Gambar 17. Foto Bersama Seluruh Peserta



Gambar 18. Foto Para Pastor



Gambar 19. Sayonara Peserta & Panitia